

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan penting pada keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya penduduk yang bekerja dalam sektor pertanian. Subsektor pertanian yang memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia adalah perkebunan, dengan beberapa komoditas unggulan yang paling tinggi nilai produksinya yaitu kelapa sawit, karet, tebu, kakao, kelapa, kopi, cengkeh, tembakau dan lada. Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan, pada tahun 2019 total ekspor perkebunan mencapai US \$ 31,8 milyar atau setara dengan Rp. 432,4 triliun (asumsi 1 US \$ = Rp.13.500). Kontribusi subsektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkuat pembangunan secara menyeluruh (Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit 2020).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berkontribusi dalam pembangunan nasional. Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak nabati. Perkebunan kelapa sawit menghasilkan buah kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS) yang kemudian diolah menjadi minyak sawit atau *crude palm oil* (CPO) dan inti sawit atau *palm kernel oil* (PKO). Pengembangan perkebunan kelapa sawit yang pesat merupakan suatu proses yang kompleks dan bersinggungan dengan banyak kepentingan, baik dari sisi pengusaha, pemerintah, maupun rakyat secara totalitas.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dimulai sejak tahun 1970 dan mengalami perkembangan pertumbuhan yang cukup pesat terutama periode 1980-an. Pada tahun 1980 areal kelapa sawit hanya seluas 294.000 ha dan terus meningkat dengan pesat sehingga pada tahun 2009 mencapai 7,32 juta ha, dengan rincian 47,81% berupa Perkebunan Besar Swasta (PBS), 43,76% Perkebunan Rakyat (PR), dan 8,43% Perkebunan Besar Negara (PBN). Semula pelaku perkebunan kelapa sawit hanya terdiri atas Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Rakyat (PR) melalui Perusahaan Inti Rakyat (PIR) dan selanjutnya berkembang pola swadaya. Tujuan PIR adalah untuk meningkatkan volume produksi komoditas perkebunan dengan cara meningkatkan komoditas kebun. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka menciptakan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan produksi perkebunan melalui investasi swasta yang diarahkan untuk mencukupi kebutuhan nasional dan peningkatan ekspor migas. Peluang pembangunan agribisnis kelapa sawit di Provinsi Jambi cukup terbuka karena ketersediaan sumberdaya alam/ lahan yang memadai, tenaga kerja dan iklim yang mendukung. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas unggulan di Provinsi Jambi, dimana luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2019, yaitu sebesar 521.324 ha. Tabel luas dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi menurut kabupaten dapat dilihat pada Tabel 1.

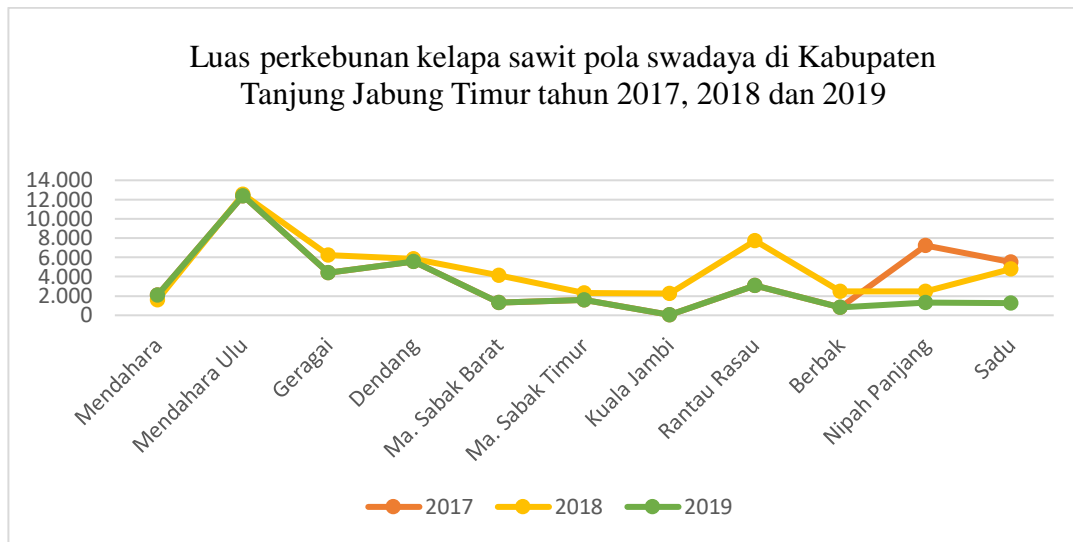
Tabel 1. Luas dan produksi perkebunan kelapa sawit pola swadaya di Provinsi Jambi menurut kabupaten tahun 2019

Kabupaten	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)
Batanghari	49.064	136.899
Muaro Jambi	115.617	232.725
Bungo	60.265	115.461
Tebo	60.128	129.235
Merangin	70.308	211.900
Sarolangun	35.555	59.735
Tanjabbar	96.421	250.156
<b>Tanjabt</b>	<b>33.872</b>	<b>46.887</b>
Kerinci	94	14
Jumlah	521.324	1.183.931

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2019, (2020).

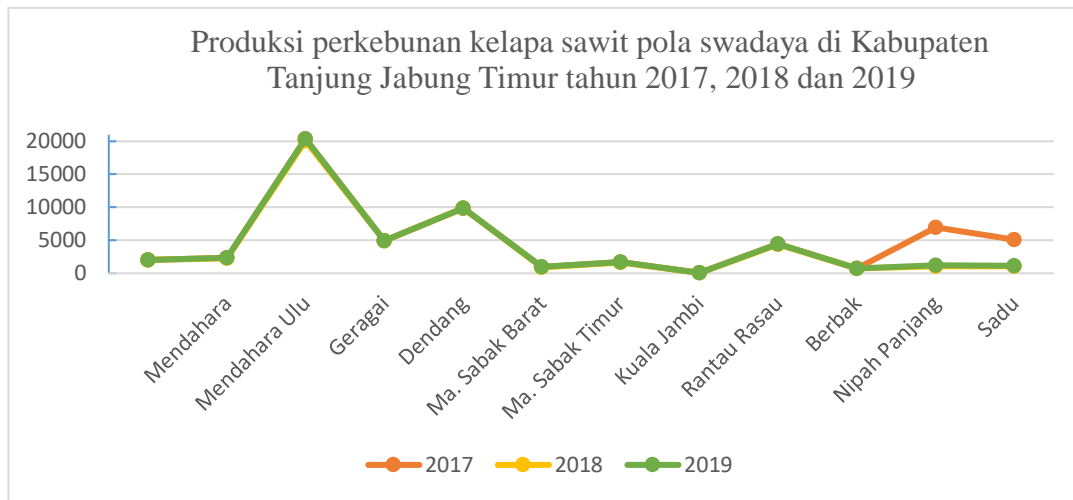
Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten dengan luas lahan kelapa sawit terendah kedua setelah Kabupaten Kerinci. Luas lahan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 6,49% dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi. Rendahnya luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diikuti dengan rendahnya jumlah produksi sebesar 3,96% (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020).

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdiri dari pola kemitraan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) dan swadaya. Secara keseluruhan luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut.



Gambar 1. Luas perkebunan kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2017, 2018 dan 2019.

Berdasarkan gambar 1 diperoleh informasi bahwa di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki sentra produksi kelapa sawit pola swadaya dengan Kecamatan Mendahara Ulu sebagai wilayah dengan luas terbesar, dapat dilihat perbedaan yang cukup besar antara luas Kecamatan Mendahara Ulu dan kecamatan lain dari tahun ke tahun selama 3 tahun terakhir, sebagai salah satu daerah penghasil kelapa sawit, Kabupaten Tanjung Timur memiliki luas perkebunan kelapa sawit pola swadaya yang masih berfluktuasi dari tahun ke tahun. Selain itu untuk produksi kelapa sawit pola swadaya yang diperoleh perkecamatan juga dipimpin oleh Kecamatan Mendahara Ulu selama 3 tahun terakhir, produksinya selalu menempati posisi paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Produksi perkebunan kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2017, 2018 dan 2019.

Seiring berjalannya waktu semakin besar jumlah produksi dari usahatani kelapa sawit pola swadaya menjadikan usahatani tersebut sebagai sumber penghasilan terbesar penduduk setempat di bidang perkebunan. Sebagian besar petani mengusahakan kelapa sawitnya secara asal-asalan, karena keinginan petani untuk menanam sawit dengan cepat dan murah juga menjadi salah satu penyebabnya, tanpa memperdulikan hasil yang nyata akan menimbulkan kerugian dalam waktu yang lama oleh petani. Produksi yang rendah dapat disebabkan karena rendahnya keterampilan petani dan sangat kurangnya penyuluhan pertanian di daerah tersebut.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdiri dari 11 kecamatan dimana seluruh kecamatannya mengusahakan perkebunan kelapa sawit. Salah satu kecamatan yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit yaitu Kecamatan Mendahara Ulu. Tabel luas dan produksi perkebunan kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menurut kecamatan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas dan produksi perkebunan kelapa sawit pola swadaya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menurut kecamatan tahun 2019

Kecamatan	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)
Ma. Sabak Barat	1.289	953
Nipah Panjang	1.305	1.194
Mendahara	2.075	2.375
Rantau Rasau	3.083	4.425
Sadu	1.272	1.120
Dendang	5.597	9.893
<b>Mendahara Ulu</b>	<b>12.400</b>	<b>20.389</b>
Geragai	4.405	4.935
Berbak	829	738
Ma. Sabak Timur	1.575	1.716
Kuala Jambi	42	68
<b>Jumlah</b>	<b>33.872</b>	<b>47.806</b>

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2019, (2020)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Mendahara Ulu merupakan kecamatan dengan luas lahan kelapa sawit pola swadaya terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Luas lahan kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mendahara Ulu yaitu sebanyak 36,61% dari luas lahan keseluruhan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Produksi yang dihasilkan di Kecamatan Mendahara Ulu menempati posisi tertinggi dengan produksi sebesar 42,67%.

Kecamatan Mendahara Ulu terdiri dari 6 desa dan 1 kelurahan yang memiliki perkebunan kelapa sawit dengan pola swadaya. Sektor pertanian yang banyak diusahakan penduduk setempat adalah perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur di Kecamatan Mendahara Ulu terdapat 1.870 KK petani sawit pola swadaya yang tersebar di seluruh desa dan kelurahan.

Perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Mendahara Ulu merupakan sumber penghasilan terbesar penduduk setempat dengan areal yang dapat dikatakan cukup luas, penduduk mengharapkan hasil perkebunan kelapa sawit dapat menopang dan memenuhi kebutuhan hidup. Seiring dengan perkembangan waktu, luas areal perkebunan sawit akan semakin bertambah. Tentunya dengan adanya perubahan ini mampu membawa peningkatan kesejahteraan bagi para petani kelapa sawit.

Pola yang diusahakan pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Mendahara Ulu yaitu pola swadaya. Petani kelapa sawit pola swadaya mengusahakan kelapa sawitnya secara sendiri atau pribadi tanpa terikat dengan pihak manapun. Petani kelapa sawit pola swadaya bekerja dan mengeluarkan biaya sendiri mulai dari awal berusahatani hingga menghasilkan. Dalam proses memasarkan petani sawit pola swadaya menjual hasil penennya secara bebas kepada pedagang pengepul kelapa sawit tanpa ada ikatan.

Pada proses penjualan, harga pembelian TBS biasanya telah diterapkan oleh tim penetapan harga TBS Provinsi Jambi. Harga TBS di Provinsi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 umumnya berfluktuasi setiap tahunnya. Adapun tingkat harga TBS di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar harga tandan buah segar (TBS) perkebunan kelapa sawit pola swadaya di Provinsi Jambi Tahun 2015-2019

Tahun	Harga TBS (Rp/kg)
2015	1.811
2016	1.510
2017	1.674
2018	1.854
2019	1.500

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.

Tingkat harga penjualan TBS yang cenderung berfluktuasi dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima petani kelapa sawit pola swadaya dalam mengusahakan usahatani kelapa sawit. Data harga penjualan TBS yang terakhir diterbitkan pada tahun 2019 untuk umur tanam 10-20 tahun atau dapat diklasifikasikan dalam golongan kelapa sawit dewasa yaitu sebesar Rp. 1.500/Kg (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020). Harga dan biaya produksi petani kelapa sawit pola swadaya akan berpengaruh terhadap penerimaan dan pendapatan, sehingga akan meningkatkan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit tersebut. Dalam meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit, para petani kelapa sawit pola swadaya perlu memperhatikan faktor yang dapat menunjang peningkatan produksi, karena dengan meningkatnya hasil produksi maka akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diterima dan secara tidak langsung petani akan mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Sebagai negara agraris, Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu tulang punggung perekonomian bangsa, dengan salah satu sektor pertanian yang terus mengalami perkembangan yaitu subsektor perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit. Tujuan utama petani dalam mengusahakan usahatannya adalah untuk memperoleh pendapatan, karena dengan pendapatan tersebut petani dapat memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, petani harus dapat



memanfaatkan dan mengembangkan sumberdaya yang dimiliki baik itu sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan sumberdaya modal dalam melakukan kegiatan usahatani untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi (Suheri, 2019). Selain itu diperlukan pula upaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan produksi kelapa sawit, baik melalui perluasan areal tanam maupun peningkatan produktivitas. Pemerintah melalui kebijakannya juga berupaya untuk memberi dukungan kepada petani, seperti dalam pengaturan tata niaga kelapa sawit, tarif bea masuk, dan penetapan harga dasar. Diharapkan kebijakan tersebut dapat memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit dan dapat berkontribusi bagi perekonomian masyarakat khususnya di daerah pedesaan.

Kecamatan Mendahara Ulu menjadikan komoditas kelapa sawit sebagai andalan bagi petani setempat. Petani kelapa sawit di lokasi penelitian mengelola usahatani kelapa sawitnya dengan pola swadaya. Petani kelapa sawit pola swadaya di daerah tersebut bekerja dan mengeluarkan biaya sendiri mulai dari awal berusahatani hingga menghasilkan dan bebas menjual hasil panennya kemana pun, namun biasanya hasil panen di jual ke pengumpul atau tengkulak dengan harga yang bervariasi dan pendapatan yang didapatkan tentunya berbeda beda.

Produksi kelapa sawit pola swadaya berpengaruh terhadap penerimaan dan pendapatan yang akan dihasilkan petani, besarnya jumlah produksi dari usahatani kelapa sawit pola swadaya menjadikan usahatani tersebut sebagai sumber penghasilan terbesar penduduk setempat di bidang perkebunan. Sebagian besar petani mengusahakan kelapa sawitnya secara asal-asalan, keinginan petani untuk menanam sawit dengan cepat dan murah juga menjadi salah satu penyebabnya, tanpa

memperdulikan hasil yang nyata akan menimbulkan kerugian dalam waktu yang lama oleh petani. Produksi yang rendah dapat disebabkan karena rendahnya keterampilan petani dan sangat kurangnya penyuluhan pertanian pada petani kelapa sawit pola swadaya daerah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Berapa besar biaya usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran umum usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Mengetahui biaya usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Menganalisis pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai salah satu referensi, informasi dan masukan bagi pihak-pihak berkepentingan yang akan melakukan penelitian selanjutnya di daerah yang sama maupun di daerah yang berbeda.
3. Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti, masyarakat dan pemerintah terkait pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.